

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif. Menurut pendapat Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁰ Penggunaan metode ini disesuaikan dengan fenomena yang ada dalam penelitian ini yakni “*Early Warning System* Tokoh Agama sebagai Upaya Pencegahan Konflik Agama di Dusun Gunung Buthak Desa Bulusari Kecamatan Tarokan”. Metode ini akan menghasilkan data-data yang berupa deskriptif.

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan salah satu pendekatan yang berbasis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam dan terperinci terhadap obyek kajiannya (individu maupun kelompok).

Menurut Prof Mudjia, ia menyimpulkan bahwa dalam studi kasus, kegiatan dilakukan secara mendetail untuk memperoleh pengetahuan tentang peristiwa tersebut, baik di tingkat individu, organisasi, maupun organisasi.⁵¹ Pada umumnya target pada pendekatan ini adalah hal-hal yang aktual (*real life*) serta memiliki keunikan.

⁵⁰Rusidi, Dasar-dasar Penelitian dalam Rangka Pengembangan Ilmu,(Bandung: PPS Unpad, 1992), hal. 22

⁵¹Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya , UIN Maliki Malang, 2017, hal. 5

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah diperlukan dalam proses penelitian mengenai “*Early Warning System* Tokoh Agama sebagai Upaya Pencegahan Konflik Agama di Dusun Gunung Buthak Desa Bulusari Kecamatan Tarokan”. Peneliti adalah instrument utama yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, mencari informan sebagai sumber data yang sesuai, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan mengenai apa yang sudah ditemukannya.⁵² Maka dari itu, peneliti akan turun langsung untuk menggali data secara obyektif dari tindakan pencegahan dini yang digunakan oleh para tokoh agama yang ada di Dusun Gunung Buthak Desa Bulusari Kecamatan Tarokan dalam upaya mencegah terjadi konflik keagamaan di lingkungan sekitar.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Dusun Gunung Buthak Desa Bulusari Kecamatan Tarokan yang letak geografisnya berada di dataran tinggi. Salah satu alasan pengambilan lokasi penelitian di Dusun Gunung Buthak karena dusun ini memiliki komposisi penduduk multi agama yang tetap berusaha menjunjung tinggi toleransi serta moderasi beragama. Selain itu, karena di dusun ini pernah terjadi konflik keagamaan yang terdengar hingga pada pihak yang berwajib, sehingga pada penelitian ini ingin menggali lebih dalam terkait *early warning system* atau sistem peringatan dini yang diterapkan oleh para

⁵²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 59.

tokoh agama yang ada di Dusun Gunung Buthak Desa Bulusari Kecamatan Tarokan, setelah adanya konflik tersebut dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif kembali.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti yang dibutuhkan untuk pengumpulan data penelitian. Disini peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan subjek penelitian. Teknik purposive sampling yaitu pemilihan subjek oleh peneliti karena pertimbangan tertentu.⁵³ Maka dari itu, peneliti memilih subjek penelitian yang sesuai dengan kebutuhan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kehidupan sosial keagamaan yang ada di Kecamatan Tarokan dan subjek harus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yakni :

1. Memiliki wawasan yang lebih terkait ajaran agama
2. Mengikuti organisasi keagamaan
3. Mengetahui terkait konflik-konflik keagamaan

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti mengambil subjek penelitian yakni tokoh agama dari agama Islam, agama Hindu, penyuluh agama Kecamatan Tarokan, serta beberapa masyarakat di Dusun Gunung Buthak Desa Bulusari Kecamatan Tarokan dengan kriteria yang telah ditentukan. Diharapkan dengan ini peneliti mampu menggali informasi dan mendapatkan data yang valid dari subjek penelitian terkait permasalahan yang sedang diteliti.

⁵³Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 67

E. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang paling penting dalam melakukan penelitian. Peneliti harus memahami sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Ada dua macam dari jenis sumber data, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.⁵⁴ Peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data primer. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di lapangan agar memperoleh informasi yang diperlukan lebih dalam dan rinci. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tokoh agama Islam, Hindu, penyuluh agama Kecamatan Tarokan serta beberapa masyarakat dengan kriteria tertentu.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber ilmiah yang berkaitan dengan penelitian, seperti jurnal, buku, dan masih banyak lagi. Peneliti membaca literatur berupa buku, jurnal, artikel ilmiah yang berhubungan dengan obyek penelitian untuk memperoleh data sekunder. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai sumber data sekunder. Adanya data sekunder ini untuk mendukung atau memperjelas dari data primer.⁵⁵

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang teratur dengan memperhatikan ketentuan yang ada. Untuk memperoleh data yang akurat

⁵⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 187.

⁵⁵Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal. 143.

dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan teknik tersebut, data yang tidak sesuai atau tidak diperlukan secara otomatis akan tersaring. Adapun teknik-teknik tersebut, antara lain:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui upaya mengamati dan merekam secara sistematis sesuatu yang tampak pada objek penelitian. pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai obyek dan subjek penelitian dengan keadaan yang sebenarnya. Nana Sujana mengartikan observasi sebagai suatu pengamatan yang terstruktur terhadap fenomena sosial.⁵⁶ Peneliti akan mendalami terkait fenomena yang terjadi. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sikap para tokoh agama dalam menghadapi konflik yang terjadi serta langkah-langkah yang diterapkan oleh para tokoh agama untuk meminimalisir terjadinya konflik keagamaan. Tujuan dalam observasi adalah menganalisis munculnya suatu permasalahan tersebut sehingga peneliti dapat mengetahui permasalahan utama dalam proses pencegahan suatu konflik tersebut.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses komunikasi dengan melakukan tanya jawab yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan atau bisa

⁵⁶Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 84.

dibilang dengan subjek penelitian.⁵⁷ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara tidak struktur adalah teknik wawancara yang bebas tanpa adanya pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Tersusun berupa garis-garis besar dari pertanyaan yang akan ditanyakan pada narasumber.⁵⁸

Diharapkan peneliti dapat melakukan tanya jawab dengan subjek penelitian mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Tujuan dari wawancara ini adalah agar peneliti dapat mengetahui cara mendeteksi terjadinya konflik serta bentuk-bentuk upaya pencegahan yang diterapkan oleh para tokoh agama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui berbagai informasi yang didapatkan dari sumber tertulis atau dokumen. Peneliti mengambil foto ketika kegiatan penelitian sedang berlangsung atau pada saat melakukan kegiatan wawancara pada narasumber. Dokumentasi berupa lampiran foto dengan informan.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini

⁵⁷Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), hal. 220.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet.19, 2013), hal. 233-234.

masih berhubungan dengan teknik pengumpulan data. Jadi instrumen pengumpulan data nya ada tiga, yaitu:

1. Observasi : instrumentnya adalah pedoman peneliti saat melakukan pengamatan dan menggali sesuatu yang dibutuhkan terhadap fokus penelitian yang diteliti.
2. Wawancara : instrument nya adalah pedoman peneliti saat melakukan wawancara. Hal itu seperti susunan pertanyaan yang sopan dan tidak menyinggung, bahasa yang mudah dimengerti, waktu melakukan wawancara agar tidak mengganggu waktu dari narasumber.
3. Dokumentasi: alat bantu yang dibutuhkan adalah foto-foto kegiatan saat wawancara.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses menyusun secara sistematis dari data yang telah didapat lalu mengelompokkannya agar mudah untuk diolah.

Miles dan Huberman membagi tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi data adalah memilih data yang dirasa paling pokok. Dengan begitu peneliti dapat memilah mana yang sangat diperlukan dan mana yang hanya sebagai penjas.
2. Display data adalah penyajian data yang dapat berupa uraian singkat bagan, dan menjelaskan hubungan antar jenisnya. Mereka tidak menganjurkan menggunakan cara naratif untuk menyajikan

tema karena dalam pandangan mereka penyajian dengan diagram dan matrik lebih efektif.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi adalah penarikan kesimpulan dari penelitian. Hasil ini diperoleh peneliti dari proses observasi dan wawancara yang sebelumnya masih belum ada titik temu setelah diteliti menemukan kejelasannya. Kesimpulan harus diverifikasikan selama penelitian berlangsung.⁵⁹

I. Validasi Data

Pada penelitian kualitatif, informasi yang telah diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan baik sesuai dengan hasil yang didapatkan dari informan, tanpa menambahkannya ke dalam karangan peneliti. Pada saat memvalidasi data, peneliti harus bertanggungjawab untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar, sehingga tingkat akurasi dan kredibilitasnya terjamin. Untuk menjamin keakuratan dan kredibilitas hasil yang diperoleh dalam penelitian kualitatif, maka diperlukan penggunaan suatu teknik pengukuran yakni triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik validasi data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu. Berikut ini beberapa triangulasi data dalam proses validasi data penelitian.

1. Triangulasi sumber, digunakan sebagai alat penguji kredibilitas sebuah data yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah didapatkan dari sumber primer maupun sekunder.

⁵⁹Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 179.

2. Triangulasi teknik, digunakan sebagai alat penguji data yang telah didapatkan dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya seperti melakukan observasi yang dilanjutkan dengan wawancara.

Berdasarkan triangulasi data juga dapat digunakan untuk memastikan keabsahan suatu data melalui beberapa bahan yang berasal dari data yang telah diperoleh, dengan maksud untuk memverifikasi atau membandingkan data.⁶⁰

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 3